

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal sangat penting yang harus dimiliki setiap orang. Melalui pendidikan setiap orang diharapkan bisa berkembang dengan cepat dan baik sesuai kemampuan yang dimiliki. Pendidikan formal dapat ditempuh di sebuah lembaga formal seperti sekolah maupun perguruan tinggi. Lembaga formal tersebut menyediakan fasilitas yang mampu menunjang kegiatan belajar para peserta didik. Proses pembelajaran harus dikembalikan pada konsep yang ideal agar dapat menyiapkan peserta didik untuk lebih memiliki motivasi belajar baik yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pergantian era.

Menimpa tentang terdapatnya pergantian era, belum lama ini sudah terjadi satu fenomena di bermacam Negara di dunia telah diguncang dengan terdapatnya suatu wabah penyakit yang diakibatkan oleh virus yang bernama Corona ataupun yang biasa disebut dengan COVID-19 (Corona Virus Diseases-19). Puspitasari (2020) berkata kalau virus ini mulanya berawal dari Negeri Wuhan, Cina. Wabah ini sistem penyebarannya dan penularannya memanglah sangat kilat sampai ke bermacam manca Negara di dunia. Pandemi Covid-19 ini merupakan wabah virus yang awal di dunia sehingga sanggup melumpuhkan kesehatan setiap orang. Banyak Negara yang telah memutuskan supaya lekas menutup segala sekolah, akademi besar, maupun universitas sekalian.

Indonesia sendiri juga sangat merasakan akibat yang besar dari penyebaran virus ini, yang dimana terus menjadi hari penyebarannya terus menjadi cepat dan menyebar ke segala daerah yang ada di Indonesia. Akibat dari pandemi ini telah menimbulkan diterapkannya kebijakan untuk dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Puspitasari (2020) berkata terdapat upaya yang wajib dicoba oleh pemerintah di Indonesia ialah dengan mempraktikkan suatu himbuan kepada masyarakat supaya melaksanakan *social*

*distancing* hal itu ialah himbauan supaya melindungi jarak antara satu dengan yang lain bahkan tidak lupa untuk menegaskan serta melindungi kesehatan masing-masing individu, kebersihan area, apalagi warga dilarang buat berkerumun dalam kerumunan pada suatu perkumpulan serta harus menjauhi pertemuan yang mengaitkan orang banyak.

Pencegahan penyebaran covid-19 dapat dilakukan dengan cara menghentikan acara atau kegiatan yang menyebabkan masa berkumpul. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka perlu ditinjau ulang pelaksanaannya karena mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam satu ruang. Upaya pencegahan penularan dapat dilakukan dengan cara meniadakan perkuliahan secara tatap muka yang berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya ataupun dosen dengan mahasiswa sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus ini (Firman dan Rahman, 2020). Penggunaan teknologi digital menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran meskipun dosen dan mahasiswa berada ditempat yang berbeda (Milman, 2015).

Pemerintah sendiri pun telah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini ialah salah satu upaya yang diterapkan untuk seluruh masyarakat agar menyelesaikan pekerjaan mereka sendiri di rumah. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini. Adanya pembatasan interaksi seperti ini, Kementerian Pendidikan di Indonesia sendiri sudah mengeluarkan suatu kebijakan yakni dengan meliburkan sekolah-sekolah dan menggantikannya dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan sistem online atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini benar-benar dirasa berat bagi para guru, dosen, para pelajar bahkan mahasiswa hingga orang tua.

Salah satu dampak besar dari diterapkannya *social distancing* yakni terjadi pada sistem pembelajaran di dunia pendidikan. *Social distancing* memberi pembatasan ruang dan waktu terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem

pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan menengah atas, hingga pendidikan tinggi. Banyak hal yang terlihat jelas setelah menyimak perubahan sistem pembelajaran pada setiap jenjang tersebut.

Seluruh jenjang pendidikan di Indonesia yang ada dalam pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan RI dan Kementerian Agama RI telah memperoleh dampak negatif karena seluruh peserta didik dari tingkat Playgroup, SD sampai Perguruan Tinggi terpaksa harus belajar dari rumah dikarenakan pembelajaran tatap muka ditiadakan guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Adanya keputusan seperti ini maka pembelajaran tatap muka peserta didik harus dilakukan secara online. Pembelajaran online ini yang menggunakan sistem daring terkadang timbul berbagai masalah dan mampu menimbulkan tekanan fisik dan mental bagi peserta didik, guru, dosen, hingga orang tua.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa pandemi penyebaran virus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka, melainkan harus dilakukan dengan cara jarak jauh. Pembelajaran daring sebagai salah satu pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran Covid-19 yang dimana mampu memberi warna khusus pada masa perjuangan melawan virus ini. Bahkan bentuk pembelajaran daring seperti ini juga dapat dimaknai dengan pembatasan akses pendidikan. Pendidikan yang lumrah berlangsung dengan interaksi langsung antar unsur (pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik) telah beralih menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung.

Menurut Daryanto (2013:31) karakteristik pembelajaran secara daring (*E-Learning*) menciptakan pembelajaran antara peserta didik dan pendidik yang tidak harus bertatap muka. Tetapi, pertemuan dapat terwakili dengan kehadiran media internet yang digunakan. Sementara, menurut (Nursalam, 2008), karakteristik *e-learning* di antaranya memanfaatkan

jasa teknologi elektronik, memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer network), menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) yang diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja, dan memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Perkembangan pada teknologi sudah menjadi sebuah potensi dalam berbagai macam bidang khususnya pada bidang pendidikan sehingga harus direspon secara positif dalam menjawab suatu tantangan abad ke 21 yang penuh kompleksitas (Aziz Hussis, 2018; Gamar et al., 2018). Penggunaan teknologi di dalam dunia pendidikan telah menjadi isu yang sangat penting dan sering dibicarakan di dalam kegiatan (Orgaz et al., 2018; Traxler, 2018), keberadaan teknologi untuk dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai salah satu media penyampaian program pembelajaran baik secara terarah maupun secara interaktif (Husaini, 2014), dan proses belajar tidak lagi terbatas oleh ruang kelas (Denker, 2013). Selain itu penggunaan teknologi memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dan mendorong adanya inovasi lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas (Almeida & Simoes, 2019).

Pendidikan daring membolehkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar sehingga dapat belajar kapanpun serta dimanapun. Tidak hanya itu, mahasiswa bisa berhubungan dengan dosen memakai sebagian aplikasi semacam *e-classroom*, *video conference*, *telepon*, *live chat*, *zoom* ataupun melalui *whatsapp group* (Dhull & Sakshi, 2017). Aktivitas pendidikan tersebut ialah suatu inovasi pembelajaran buat menanggapi tantangan hendak ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran di negara Indonesia dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara

online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial (Ermayulis, 2020). Karena pembelajaran daring dilaksanakan secara online, maka pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka namun melalui platform yang tersedia. Segala bentuk materi, dan tes disampaikan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring dibantu dengan beberapa aplikasi seperti google clasroom, google meet, Edmodo, dan Zoom (Ermayulis, 2020). Selama pembelajaran daring, peserta didik atau mahasiswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar.

Keberhasilan dari suatu model maupun media pendidikan bergantung dari ciri peserta didiknya. Perihal ini diungkapkan oleh Nakayama et angkatan laut (AL) (2014) bahwa seluruh literatur mengindikasikan kalau tidak semua partisipan peserta didik akan sukses dalam pendidikan online, perihal itu diakibatkan perbandingan aspek area belajar serta ciri partisipan peserta didik. Motivasi belajar mahasiswa akan menentukan keberhasilan dalam belajarnya. Seorang mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan usaha agar bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkan meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Motivasi belajar memberi pengaruh dalam suatu keberhasilan pada pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dapat membuat para mahasiswa berkeinginan belajar dengan tekun, yang dimana pada akhirnya akan terwujud dalam nilai prestasi akademik mereka. Menurut Emda (2018) mengatakan bahwa proses pembelajaran akan mencapai suatu keberhasilan jika siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi tentu saja menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan.

Motivasi belajar mahasiswa bisa dipengaruhi terdapatnya aspek, ialah aspek kesehatan. Kesehatan mahasiswa sendiri meliputi kesehatan jasmani serta kesehatan rohani. Kesehatan jasmani yakni kesehatan raga, serta kesehatan rohani meliputi kesehatan benak. Kesehatan yang baik yakni tidak lagi dalam kondisi yang cacat ataupun lain sebagainya, melainkan berada dalam kondisi yang sehat

luar dan dalam. Seseorang dimana dalam keadaan kesehatan yang bagus ataupun baik bisa mengekspresikan motivasi belajar dengan penuh semangat, leluasa serta tidak merasakan terdapatnya keraguan. Keadaan pandemi Covid-19 saat ini, kesehatan tiap orang sangat dicermati sebab bisa menimbulkan orang tersebut tidak dapat termotivasi buat belajar. Kesehatan yang tersendat pada dasarnya hendak membawa pengaruh besar terhadap motivasi belajar.

Situasi pandemi Covid-19 yang mewabah saat ini, telah muncul beberapa metode yang harus dilakukan oleh guru maupun dosen agar pelajaran yang belum terselesaikan dapat diselesaikan dengan mengganti dengan memberi tugas kepada peserta didik berupa tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Hal seperti ini bisa saja menjadi sebuah keluhan baru bagi peserta didik karena mereka merasa bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak. Dengan diberikannya banyak tugas dapat menimbulkan stressor bahkan dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik, dan dapat pula mengganggu kesehatan individu dikarenakan waktu yang seharusnya untuk beristirahat menjadi berkurang.

Kondisi pembelajaran daring pada masa pandemi sekarang ini harus dapat dimanfaatkan dengan perubahan pola berpikir, pola belajar, pola inteksi ilmiah yang lebih bermakna sehingga kekakuan dalam menyikapi masa Covid-19 dapat dimaksimalkan dengan produktivitas yang mencirikan kebermaknaan. Perasaan pobia diminimalisir dengan optimis bahwa seluruh aktivitas tetap berlangsung dengan protokol kesehatan tatanan baru (*new normal*), khususnya dalam segmen penyelenggaraan pendidikan, baik pada pendidikan pra-sekolah hingga pendidikan tinggi.

Kondisi dan situasi dalam belajar yang diciptakan dalam pembelajaran daring dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, jika dalam pembelajaran atau perkuliahan luring dosen mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi belajar mahasiswa agar perkuliahan

dapat tercapai karena suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar yang dimiliki setiap mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Namun kondisi pembelajaran daring mengakibatkan dosen kesulitan untuk menjaga situasi belajar karena terbatas dengan ruang lingkup virtual.

Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling dapat menurun hingga dapat mempengaruhi hasil belajar pada mahasiswa. Mahasiswa sebagai komunitas belajar yang jauh lebih mandiri mengekspresikan pendapat, sikap dan perilaku mereka lebih produktif. Mereka menjalani aktivitas akademik dengan menunjukkan keragaman adaptasi sesuai beberapa faktor yang mempengaruhi ruang belajar dan pembelajaran yang dijalani.

Melalui penyebaran angket untuk responden beberapa waktu lalu bahwa selama pembelajaran daring berjalan, motivasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling ada kategori rendah sekitar 15,1% yang artinya mampu menyebabkan rendahnya suatu keberhasilan belajar mahasiswa. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa dapat melemahkan kegiatan dan prestasi belajar.

Persoalan sebagaimana dijabarkan dari latar belakang di atas, mahasiswa pada umumnya mempunyai motivasi belajar yang baik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Belajar yang baik hendak merubah pengetahuan, perilaku serta keterampilan lebih baik dari seseorang mahasiswa. Motivasi belajar akan selalu mempengaruhi terhadap hasil belajar mereka.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun angkatan 2018, 2019 dan angkatan 2020.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi belajar pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Serta adanya banyak

faktor yang diduga memiliki hubungan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa bimbingan dan konseling. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki sejauh mana motivasi belajar mahasiswa bimbingan dan konseling selama masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:  
Bagaimana Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Adi Buana Surabaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:  
Mengetahui motivasi Belajar Daring Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

### **E. Variabel Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar daring. Motivasi belajar daring merupakan sistem pendidikan dengan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran. Maka motivasi belajar daring adalah suatu kondisi yang dimana ada daya penggerak diri yang melibatkan peserta didik melakukan proses pembelajaran secara online, dan adanya semangat belajar yang dapat dimiliki dalam motivasi belajar meskipun melalui daring. Pada kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, kesehatan setiap individu harus diperhatikan karena dapat menyebabkan individu tersebut tidak bisa termotivasi untuk belajar. Kesehatan yang terganggu pada dasarnya akan membawa pengaruh besar terhadap motivasi belajar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, dan program studi Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:



1. Manfaat bagi peneliti agar peneliti dapat mengetahui dan memperoleh pengalaman untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah dilaksanakan.
2. Manfaat bagi Program studi Bimbingan dan Konseling agar bisa memberikan masukan bagi Program studi Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan satu evaluasi dan peningkatan layanan pembelajaran daring.